Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.36-53.2024

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Problem Based Learning Dan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Minat Siswa

Muhammad Husin[1], Ahmadi[2], Marsiah[3], Nurul Wahdah[4]
[1-4] IAIN Palangka Raya, Indonesia
Corresponding Author husinaisyfina@gmail.com

Article Info

Submitted
2024-04-15

Accepted
2024-05-16

Published
2024-06-15

Keywords:
Arabic language; PBL; PowerPoint; Interest in learning

Abstract

The aims of this study were (1) to explore the process of implementing Problem Based Learning with PowerPoint media in learning Arabic at MAN Barito Selatan; (2) To find out the results of applying Problem Based Learning in learning Arabic with PowerPoint media in increasing student learning interest. This research method uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The results showed (1) The application of the Problem Based Learning model at MAN Barito Selatan in Arabic for class X was carried out through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. (2) Overall, it can be concluded that students' interest in learning Arabic with the Problem Based Learning model is included in the very good category; this is because students can dig deeper into problems that are closely related to everyday student life and are also required to be able to think critically and work together in groups to solve problems presented in learning.

Kata Kunci:
Bahasa Arab; PB; PowerPoint; Minat Belajar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengeksplorasi proses penerapan Problem Based Learning dengan menggunakan media Power Point pada pelajaran bahasa Arab di MAN Barito Selatan; (2) menemukan hasil penerapan Problem Based Learning pada pelajaran bahasa Arab dengan media Power Point dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukan (1) Pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning di MAN Barito Selatan dalam mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas X dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaki tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (2) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model Problem Based Learning masuk dalam kategori sangat baik, karena siswa dapat mengeksplor lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga dituntut untuk mampu berpikir kritis dan saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan dalam pembelajaran.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat terkait dengan keberhasilan guru dalam menyediakan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam aktivitas belajar-mengajar yang lebih praktis. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar mencapai pembelajaran yang berkualitas. Guru-guru umumnya menggunakan beberapa model pembelajaran seperti bentuk tanya jawab, diskusi, bercerita, dan teknik kerja kelompok. Di balik keberhasilan metode pembelajaran, terdapat berbagai jenis media yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.[1] Media-media tersebut memiliki beragam jenis dan variasi dalam kegiatan proses pembelajaran , seperti media audio, media cetak, media audio cetak, komputer, dan lain-lain.

Peran guru dalam sistem pendidikan suatu negara sangatlah penting, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan melatih siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengevaluasi kemajuan siswa guna memantau perkembangan mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, peran guru dalam menjalankan tugasnya belum mencapai tingkat optimal.[2]

Indonesia menghadapi tantangan pasca Covid-19 yang mengubah banyak hal, termasuk dalam sektor Pendidikan.[3] Guru harus mematuhi peraturan pemerintah, yang mewajibkan pembelajaran dilakukan secara daring (daring). Dengan kebijakan tersebut, terjadi perubahan situasi mengenai proses belajar mengajar. Hal ini menjadi perhatian karena pemerintah Indonesia mengutamakan aspek kesehatan para pelajar. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar di MAN Barito Selatan. Pelaksanaan belajar mengajar di madrasah dilakukan secara online dan offline. Kebijakan penerapan

---

[1] Saehu Abas, 'Metode Dan Media Pendidikan', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama*, 2.2 (2021); Chandra Abdillah, 'Implementasi Model NHT Berbantuan Powerpoint Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Perencanaan Pengajaran Bagi Mahasiswa Kelas 02PIEM001 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang', *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 3.2 (2018); Agnesia Bergita Anomeisa and Dian Ernaningsih, 'Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Powerpoint VBA Pada Penyajian Data Berkelompok', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5.1 (2020), 17–31.

[2] Adlani Nazri and Maria Hanifah, 'Media Alternatif Whatsapp (WA) Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pada Situasi Pendemi Covid 19 Di Kelas PGMI Semester IV', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2020); Rizki Amelia, Sigit Priatmoko, and Wiku Aji Sugiri, 'Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19', *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5.2 (2021), 198–209; Rahmathias Jusuf and Asri Maaku, 'Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu; Fenomena Dan Realita Guru Madrasah', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14.2 (2020), 155–70.

[3] Rifda Amalia, Muhammad Afthon Ulin Nuha, and Afif Kholisun Nashoih, 'Development of Kosbarab Learning Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Elementary Level Students Based on Android Construct 2', *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10.2 (2022), 145–58; Nurul Musyafa'ah and Muhammad Afthon Ulin Nuha, 'Gestalt Psychological Theory on Learning Arabic in The Metaverse Era', *Abjadia*, 7.2 (2022), 187–200.

pembelajaran luring akhir-akhir ini terjadi dengan pendekatan baru dari pemerintah, hanya berlaku untuk daerah tertentu dengan angka Covid-19 yang minim.

Pembelajaran offline di MAN Barito Selatan dimulai September 2022 ini. Sedangkan pembelajaran online dimulai saat kasus Covid-19 bertepatan pada Maret 2020. Sistem belajar mengajar menggunakan media Google Meet, Zoom, WhatsApp dan Instagram saat pembelajaran online berlangsung. Selama proses belajar mengajar, banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam menerima materi dari gurunya masing-masing, seperti belajar bahasa arab yang merupakan pelajaran penting dalam memahami kitab di pondok pesantren. Berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar selama pandemi Covid-19, yang paling banyak terjadi adalah masalah jaringan internet. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa tinggal jauh dari perkotaan, sehingga menjangkau jaringan atau sinyal bisa dikatakan cukup rumit. Karena itu, masih kurang efektifnya dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, kondisi pembelajaran menurunkan minat belajar siswa dan mempengaruhi mutu pendidikan.

Wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab diperoleh hasil mengenai minat belajar siswa dan akibat dari ilmu yang dimilikinya, terungkap bahwa hasil belajar bahasa Arab kelas X MAN Barito Selatan masih kurang dari standar minimal kelas. Hal ini terlihat ketika siswa dengan jadwal belajar offline datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar harus dilaksanakan di masa pandemi yang terbatas. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga membutuhkan durasi waktu yang efisien dan memadai dalam pembelajaran; selain itu siswa masih kurang motivasi dan kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya dalam dunia pendidikan di era pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, diperlukan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas yang dapat merangsang minat belajar siswa. Siswa tertarik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan terlihat antusias mengikuti pendidikan; siswa akan merasa tertarik belajar untuk mencari pengetahuan yang mendalam. Ada beberapa model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada siswa yaitu Problem Based Learning (PBL).

Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung" oleh Atminingsih, dkk., disebutkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan yang memperkenalkan siswa pada situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan praktik langsung di dalamnya, memberikan rangsangan untuk proses pembelajaran. Sementara itu dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu" oleh Asiyah, dkk, diungkapkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam memecahkan masalah yang kurang terstruktur dalam konteks dunia nyata.

Oleh karena itu model ini dapat mendorong siswa untuk bekerja aktif dan belajar secara kolaboratif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang diinginkannya dan bagaimana mempelajarinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Problem-Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang kurang terstruktur di dunia nyata dalam proses pembelajaran karena pentingnya penelitian ini dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa yang dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang selama ini belajar mereka masih menggunakan metode konvensional sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengamatan fenomena yang ada berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dan kemudian menjelaskannya secara naratif. Menurut Anggito dan Setiawan, penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, yang difokuskan pada latar belakang dan karakteristik individu tersebut.[4] Dalam hal ini peneliti menggali lebih dalam pengaruh pembelajaran bahasa Arab dengan model Problem Based Learning dan media PowerPoint terhadap minat belajar siswa berdasarkan temuan faktual dan data yang valid, yang kemudian dideskripsikan secara naratif.

Penelitian ini dilakukan di MAN Barito Selatan yang berlokasi di Jl. Kartini, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Barito Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena Madrasah unggul dalam hal prestasi, terampil dalam teknologi, dan sangat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Maka untuk mengembangkan sumber daya dan prestasi belajar siswa perlu dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Objek penelitian meliputi data primer: guru bahasa Arab dan siswa kelas (X). Disertai dengan data pendukung yaitu data sekunder yang memberikan dokumen pelengkap dan literatur pendukung lainnya. Objek utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sebagai objek utama untuk mengamati fenomena yang ditemukan.

[4] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Peneliti melakukan tiga jenis teknik pengumpulan data: 1) Observasi; dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dengan mengikuti kegiatan yang diarahkan pada lokasi penelitian; 2) Wawancara, untuk menentukan informan, dengan menggunakan teknik purposive sampling, menentukan informan berdasarkan kriteria peneliti dan yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan: pertama, kepala sekolah untuk menggali profil kepala sekolah MAN Barito Selatan, kedua guru bahasa Arab, menjajaki upaya peningkatan minat belajar siswa kelas (X); 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini merupakan data pendukung dan penguatan data agar data lebih valid dan reliabel. Dokumentasi yang diperoleh mendukung foto, arsip, dokumen dan jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data dengan cara menyeleksi, menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan data mentah yang muncul dari catatan tertulis yang terjadi di lapangan; 2) Penyajian data, yaitu proses ketika sekumpulan informasi disusun, yang pada gilirannya memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 3) Menarik kesimpulan dan membuktikan, pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana setelah mereduksi dan menyajikan data, pada tahap ini dapat ditemukan pengertian dari penelitian berdasarkan temuan fakta dan data di lapangan.[5]

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Penerapan Problem Based Learning Menggunakan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah melakukan observasi lapangan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat informan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Bahasa Arab, dan Siswa di MAN Barito Selatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syarifuddin yang merupakan guru Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

> "Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Mengenai model PBL, sekolah kami sudah menerapkan model ini dan berkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran, salah satunya menggunakan power point." (Wawancara, 16-01-2023)

Guru telah melakukan penerapan PBL dalam pembelajaran di MAN Barito Selatan. Aplikasi ini diimbangi dengan media pembelajaran yang memadai, salah satunya PowerPoint. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah MAN Barito Selatan yaitu Bapak Sutarwi sebagai berikut:

> "Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan KMA no 2019. Untuk model sebenarnya kami serahkan sepenuhnya

[5] H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press., 2021); Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', in *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

kepada guru yang mengajar di kelas karena karakteristik setiap mata pelajaran berbeda. Namun model pembelajaran Problem Based Learning telah digunakan di MAN Barito Selatan." (Wawancara, 16-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MAN Barito Selatan menggunakan kurikulum 2013 dengan KMA 2019. Sedangkan model pembelajaran di madrasah tersebut berbeda-beda, tergantung dari karakteristik mata pelajaran masing-masing. Salah satu yang diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Untuk menerapkan model pembelajaran secara efektif, biasanya guru akan memadukannya dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas di kelas. Media itu sendiri berfungsi untuk memudahkan guru dalam proses transfer ilmu dalam mata pelajaran. Media pembelajaran yang ada juga beragam dan memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga antara satu media dengan media lainnya akan sesuai dengan pembahasan atau materi dengan fitur yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Syarif, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

"Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, guru harus pandai mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran. Media itu sendiri berfungsi untuk memfasilitasi pembelajaran guru. Di kelas, saya biasanya lebih sering menggunakan media PowerPoint karena siswa menyukai media ini, dan tidak begitu banyak sulit diterapkan." (Wawancara, 16-01-2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di kelas. Media yang digunakan guru berupa media PowerPoint. Salah satu keunggulan media ini adalah adanya fitur audio dan visual yang memudahkan anak untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Untuk media tergantung dari masing-masing materi yang diajarkan, namun pada umumnya guru minimal menggunakan buku dan power point sebagai media pembelajaran pendukung." (Wawancara, 16-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa MAN Barito Selatan telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan media yang digunakan cukup bervariasi, beberapa yang sering digunakan adalah media PowerPoint dan LKS. Meskipun sudah berjalan dan cukup efisien, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki atau kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya infrastruktur yang perlu menunjang kinerja model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.

2. Hasil Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Model pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan pemilihan model yang tepat, siswa dapat menangkap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Untuk mengetahui hasil penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa, peneliti mewawancarai dua siswa kelas X MAN Barito Selatan. Narasumber pertama adalah Muhammad Sidiq Qhumaini Al Gifari, dengan hasil sebagai berikut:

> "Saya senang guru menggunakan model PBL ini karena menurut saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan." (Wawancara, 06-02-2023)

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Rajwa Mardiyah, dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Dibanding model pembelajaran lainnya, saya lebih memilih PBL ini karena lebih mudah memahami materi dengan menyelesaikan permasalahan yang ada, dimana permasalahan tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, saya lebih mudah memahami materinya." (Wawancara, 06-02-2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa cenderung lebih menyukai penggunaan model PBL dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab dibandingkan dengan model lainnya. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain PBL dikemas secara menarik, sehingga siswa tidak bosan. Demikian hasil wawancara yang dilakukan dengan Yanti, siswi MAN Barito Selatan.

> "Cukup bagus dibandingkan dengan model seperti ceramah karena kalau belajar hanya mendengarkan penjelasan guru saja sudah bikin ngantuk. Dengan model PBL ini saya dapat terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran." (Wawancara, 06-02-2023)

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Abid Firaz adalah sebagai berikut.

> "Saya baru di MAN, saya tahu ada model pembelajaran PBL, dengan menggunakan PBL saya jadi lebih mudah memahami materi." (Wawancara, 06-02-2023)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini didasarkan pada karakteristik mata pelajaran tersebut, yang membahas dan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari individu.[6] Sehingga masalah yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan juga mengenai kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga membantu mereka memahami materi karena tidak hanya teori tetapi juga praktik langsung di lapangan.

Kendala yang banyak dihadapi saat pembelajaran di kelas adalah siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Hal ini akan berdampak

[6] Miguel A Ballesteros and others, 'Applying PBL Methodologies to the Chemical Engineering Courses: Unit Operations and Modeling and Simulation, Using a Joint Course Project', *Education for Chemical Engineers*, 27.1 (2019), 3–4; Nada Dabbagh, 'Effects of PBL on Critical Thinking Skills', in *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*, 2019, pp. 135–56.

pada perlunya siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan dan mengakibatkan siswa membutuhkan bantuan pemahaman. Berdasarkan hasil wawancara ini, ternyata siswa yang menggunakan model PBL juga harus didukung dengan media yang memadai. Mengenai media, peneliti juga mewawancarai kedua narasumber, adapun hasil wawancara dengan Maulida Pratiwi salah satu siswi adalah sebagai berikut:

> "Banyak media yang digunakan, tapi saya lebih suka media seperti PowerPoint, karena lebih memudahkan saya mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya selain power point, saya bisa menjelaskan dengan bantuan buku. Keunggulan PowerPoint, termasuk video dan gambar pendidikan, semakin membuat saya penasaran dalam pembelajaran di kelas." (Wawancara, 06-03-2023)

Informan dari siswa lain juga memperkuat wawancara tersebut. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

> "PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran yang juga cukup efektif di bandingkan ke buku. Kalau pakai buku biasanya lebih mudah bosan seperti itu. Saya juga merasa lebih semangat mengikuti pelajaran di kelas." (Wawancara, 06-03-2023)

Kedua siswa tersebut sama-sama cenderung lebih banyak menggunakan media berbasis PowerPoint daripada buku pelajaran yang disediakan sekolah. Maka, dalam hal ini guru ditantang untuk memvariasikan media yang digunakan selama pembelajaran. Meskipun dalam beberapa hal, media pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Fauzan Dahlan dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut

> "Kebanyakan kami menggunakan PowerPoint, meskipun terkadang kami juga menggunakan media yang lain seperti video, atau saat pandemi kemarin kita menggunakan whatsapp, zoom, dan google meet. Namun, yang paling sering saya lakukan adalah PowerPoint." (Wawancara, 06-03-2023).

PowerPoint merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan PowerPoint disebabkan oleh fitur-fitur audio, video, dan visual yang lengkap yang disediakan oleh aplikasi ini. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan PowerPoint, guru dapat memvisualisasikan konsep dan informasi secara jelas, menambahkan elemen suara dan video untuk memperkaya pengalaman belajar, serta menggunakan berbagai fitur lainnya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.[7] Selain media PowerPoint, guru MAN Barito Selatan juga menggunakan media lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Aulia Marsha Putri sebagai berikut:

[7] Samuel P. León and Inmaculada García-Martínez, 'Impact of the Provision of PowerPoint Slides on Learning', *Computers & Education*, 173 (2021); Wahidatur Rizqiyah, 'Desain Media Pembelajaran Nahwu Dengan Program Powerpoint Untuk Santriwati Kelas Dua Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Sambirejo Mantingan Ngawi', *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 13.10 (2022), 31–27; Indah Purnama Sari, Anindita Trinura Novitasari, and Zaeni Miftah, 'Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru', *Research and Development Journal of Education*, 6.2 (2020), 31–37.

> "Banyak yang kadang pakai video pembelajaran, ada yang pakai buku, tapi selama ini kebanyakan sudah pakai PowerPoint." (Wawancara, 06-03-2023)

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Noval Irfanul Fikri sebagai berikut:

> "Sebenarnya berbagai media telah diimplementasikan, namun yang paling sering digunakan adalah media PowerPoint karena sederhana dan mudah digunakan." (Wawancara, 06-03-2023)

Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL pada soal bahasa Arab meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh guru bahasa Arab Bapak Ahmad Syarifuddin dalam wawancara yang dilakukan peneliti, dengan hasil sebagai berikut:

> "Iya benar, siswa lebih aktif ketika belajar menggunakan PBL dari sebelumnya seperti ceramah dan model lainnya. Selain itu siswa suka mendapatkan hal-hal baru. Mungkin karena berbasis masalah, dan masalah diambil dari kehidupan sehari-hari, lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi, bukan hanya mengandung teori." (Wawancara, 06-03-23)

Menurut sumber dari guru, penerapan model pembelajaran berbasis masalah banyak disukai oleh siswa. Hal ini meningkatkan minat belajar siswa karena masalah yang didiskusikan dan dicari jawabannya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, materi bahasa Arab cenderung mengarah pada kognitif dan afektif siswa, sehingga penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan langkah yang tepat.

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis PBL dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan apa yang dipelajari. Hasil observasi menggunakan media angket berisi sepuluh jenis pertanyaan terkait minat belajar siswa yang sebelumnya menggunakan metode konvensional dan beralih ke pembelajaran PBL dengan bantuan media Power Point adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kuesioner Minat Siswa dengan PBL dan PowerPoint Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Minat untuk belajar	Total	Persentase
Sangat bagus	15	50%
Bagus	10	33%
Cukup	5	17%
Lebih sedikit	0	0%
Sangat kurang	0	0%

Hasil pengembangan lembar observasi menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab dengan model PBL siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, paling sedikit 15 siswa atau 50% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori sesuai, dan 5 siswa atau 17% termasuk dalam kategori sangat baik. termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa berminat belajar bahasa Arab dengan menggunakan model Problem Based Learning pada kelas sempurna.

Meskipun dinilai sudah memadai, model pembelajaran harus diperbaiki dalam pelaksanaannya. Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

> "Terkadang masalah cukup sulit untuk dipecahkan, sehingga membutuhkan banyak waktu. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, kadang ada kelompok yang sulit diajak bekerja sama, sehingga kadang ada yang berhasil dan ada yang tidak." (Wawancara, 06-03-2023)

Sedangkan hasil wawancara dilakukan dengan Dias Yuda Wijianto siswa kelas X adalah sebagai berikut:

> "Beberapa kendala saat pembelajaran dengan PBL ada pada materi yang mungkin cukup sulit dipahami jika guru hanya menjelaskan secara singkat, terkadang mereka membutuhkan bantuan untuk memahami apa yang dimaksud dalam materi. Kalau tidak paham, kerja sembarangan." (Wawancara, 06-03-2023)

Hambatan siswa ketika belajar bahasa Arab dengan Problem Based Learning, Model pembelajaran meliputi materi yang cukup rumit, membuat susunan kalimat dalam bahasa Arab yang benar, dan penjelasan guru bisa lebih baik. Menurut sumber, hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa membutuhkan bantuan untuk memahami materi, sulit untuk memecahkan masalah. Kemudian sumber lain juga mengatakan terkadang soal yang diberikan cukup menantang untuk diselesaikan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efisien.

Ada juga yang mengeluhkan kendala model PBL saat diterapkan di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan oleh Nuril Aini dalam sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "PBL sulit dilaksanakan di masa pandemi karena kita belajar dari rumah masing-masing. Sehingga terkadang ada rasa malas untuk melakukannya. Namun, menghadapi tatap muka seperti sekarang, masalahnya mungkin kita harus lebih memahami satu sama lain masalah yang didiskusikan di kelas. (Wawancara,, 06-03-2023)

Selama pembelajaran daring, motivasi siswa cenderung menurun. Hal ini dikarenakan siswa tidak harus melakukan pertemuan tatap muka seperti pergi ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Selama pandemi, siswa dapat belajar dengan bebas di rumah; Tentu saja hal ini berdampak pada kemalasan siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Ketika siswa malas mengikuti pendidikan maka penerapan PBL juga akan terganggu karena pada prinsipnya penerapan PBL menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mampu mengkritik dan mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti, berdiskusi dengan teman satu kelompok dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa juga dapat mempresentasikan hasil diskusi atas permasalahan yang telah dipecahkannya di depan kelas sementara siswa lain menguatkan jawaban yang diberikan siswa lain.

3. Diskusi Proses Penerapan Problem Based Learning Menggunakan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, kurikulum yang diterapkan di MAN Barito Selatan adalah kurikulum 2013. Sebagaimana dikemukakan Almulla dan Aufa, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang praktis di mana siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi masalah yang telah diidentifikasi dan kemudian dikembangkan.[8] Dengan demikian, itu menciptakan pengetahuan baru.

Sehingga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan PowerPoint pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Barito Selatan menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan model PBL adalah mata pelajaran bahasa Arab. Pemilihan PBL sebagai model pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada keefektifan penggunaan model tersebut dalam memberikan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Barito Selatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Uraian tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tahap persiapan, tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Persiapan yang biasa dilakukan guru bahasa Arab adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang

[8] Mohammed Abdullatif Almulla, 'The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning.', *SAGE Open*, 10 (2020); Mohamad Nor Aufa and others, 'The Effect of Using E-Module Model Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7.3 (2021).

diperlukan terlebih dahulu.[9] Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran bahasa Arab, Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester.

Selain perangkat pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan antara lain media pembelajaran yang digunakan seperti guru bahasa arab MAN Barito Selatan dengan menggunakan media PowerPoint. Kelebihan media PowerPoint dibandingkan dengan media lainnya antara lain (a) Dapat digunakan untuk menampilkan benda-benda non fisik sehingga membantu siswa meningkatkan daya ingat untuk mengingat materi pembelajaran; (b) Dapat memadukan audio dan visual sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang dijelaskan guru; (c) Dilengkapi dengan kemampuan menggabungkan berbagai elemen mulai dari teks, video, gambar, grafik dan sebagainya sehingga dapat membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan jenis pembelajarannya.[10]

Guru juga menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam bahasa Arab, kemudian alat dan prasarana pendukung seperti LCD proyektor, bahan ajar seperti buku bahasa Arab, lembar kerja siswa (LKS), dan lain-lain. buku referensi sesuai tema yang akan dibahas di kelas. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, persiapan yang dilakukan oleh guru dilakukan setiap akan mengikuti pembelajaran di kelas.

Kedua, Tahap Pelaksanaan: pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga kegiatan saat mengajar di kelas yaitu pendahuluan, inti, dan akhir atau penutup. 1) Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru melakukan apersepsi sebelum memasuki kegiatan pembelajaran di kelas.[11] Salah satu caranya adalah dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa, mengulas materi yang diajarkan dan menginformasikan kompetensi yang akan dicapai saat pembelajaran terjadi; 2) Kegiatan inti. Menurut Atminingsih dan Dolmans langkah-langkah dalam mengimplementasikan PBL adalah: langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengamati suatu fenomena, kemudian langkah kedua meminta siswa untuk mencatat masalah yang timbul, Langkah ketiga adalah tugas guru untuk dapat merangsang siswa agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. langkah keempat adalah guru diharapkan mampu membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan suatu karya yang akan dibuat; Langkah kelima guru diharapkan mampu memotivasi siswa dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses yang

[9] Muhammad Afthon Ulin Nuha, 'The Effectiveness of Using the SQ3R Method in Improving Maharah Qira'ah in Balaghah Learning at Al-Muhibbin Islamic Boarding School Tambakberas Jombang.', *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10.2 (2022), 278–303.

[10] Muhammad Afthon Ulin Nuha and Faedurrohman Faedurrohman, 'Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)', *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 6.2 (2022), 203–40; Musyafa'ah and Nuha.

[11] Muhammad Afthon Ulin Nuha, 'Musahamah Barnamaj Al-Takhashush Fi Tanmiyah Maharah Al-Qira'ah Fi Al- Madrasah Al-'Aliyah', *(International Journal of Arabic Teaching and Learning), IJ-ATL*, 3.2 (2019).

dilakukannya. Pada tahap ini guru memberikan materi bahasa arab dengan menggunakan media power point.[12]

Dalam kegiatan inti ini, guru melakukan tahapan pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning. Tahapan tersebut terdiri dari (a) orientasi siswa pada masalah. (b) Pengorganisasian siswa, pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan satu soal sesuai tema yang dibahas. (c) Membimbing proses investigasi, guru membimbing setiap kelompok dalam memecahkan masalah yang akan diselesaikan oleh masing-masing kelompok. (d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menyusun jawaban atas masalah yang didiskusikan untuk dipresentasikan di depan kelas. (e) Menganalisis dan mengevaluasi; Setiap kelompok diminta untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. Kemudian kelompok lain dapat memberikan tambahan masukan atau pertanyaan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan terhadap kelompok yang melakukan presentasi; 3) Kegiatan Akhir. Pada tahap ini, guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar dari tema yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah dan menutup dengan salam dan berdoa.

Ketiga, Tahap Evaluasi Guru melakukan tahap ini setelah menerapkan model Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media PowerPoint. Evaluasi dilakukan dengan mengamati hasil belajar siswa dan lembar observasi yang dimiliki guru selama proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran.[13]

4. Hasil Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan tiga informan yaitu guru dan dua siswa menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning. Dua siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengungkapkan hal tersebut dan menyukai penggunaan PBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut mereka, dengan menggunakan model Problem-Based Learning lebih memudahkan mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, antara lain karena masalah yang akan dipecahkan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikatakan Amir dan Darwati, PBL merupakan metode yang

[12] Dyah Atminingsih, Arfilia Wijayanti, and Asep Ardiyanto, 'Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung', *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.2 (2019); Dolmans Diana, 'How Theory and Design-Based Research Can Mature PBL Practice and Research', *Advances in Health Sciences Education*, 24 (2019).

[13] Khoirul Faizin, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STAI Attanwir Bojonegoro', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020).

digunakan dalam pengajaran yang menitikberatkan pada permasalahan yang sering dihadapi oleh anak. Hal ini menuntut anak untuk berpikir terampil dan kritis untuk memecahkan masalah tersebut.[14]

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran membutuhkan kerjasama antar siswa untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan sebelumnya hingga ditemukan jawaban atas masalah tersebut.[15] Kolaborasi ini dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model Problem-Based Learning diperoleh hasil sebagai berikut: dapat dilihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, pada sedikitnya 15 siswa atau 50% termasuk dalam kategori berprestasi, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 5 siswa atau 17% termasuk dalam tipe sesuai. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan model Problem Based Learning sangat baik.

Penggunaan model berbasis masalah atau PBL sangat cocok untuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan siswa yang lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar; ditambah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mereka dapat bertukar pikiran tentang pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan tema yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik model Problem Based Learning yang menekankan pada kolaborasi dalam pembelajaran,[16] dimana siswa harus bekerja sama untuk memecahkan dan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Berbasis masalah aplikasi pembelajaran biasanya menggunakan kelompok kecil seperti teman sebaya atau kelompok besar.[17]

Siswa terlihat lebih antusias belajar dan berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menyanggah jawaban teman lain yang menjelaskan temuannya. Keberatan diberikan ketika ada ketidaksesuaian antara

---

[14] Nur Fadhilah Amir and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar', *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1.2 (2020); IGA Mas Darwati and I Made Purana, 'Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik', *Widya Accarya*, 12.1 (2021).

[15] Dabbagh.

[16] Darwati and Purana.

[17] Ummu Aiman and Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad, 'Problem Based Learning Model (PBL) Literasi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorat*, 1.1 (2020); Ariswoyo Andi and Mujib, 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Antara Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Autograph', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2021); Widiyanti Cahyaningtyas and Kusuma, 'Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL)', *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2019).

masalah dan solusi yang disajikan. Selain itu, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mencoba menyimpulkan temuannya bersama kelompok.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pemaparan data tersebut adalah bahwa MAN Barito Selatan telah menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas salah satunya bahasa Arab. Selain itu, model PBL juga dikolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan PowerPoint. Hasil dari penerapan model ini antara lain meningkatnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

D. Kesimpulan

Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan pada mata pelajaran bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh hasil sebagai berikut. Terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, paling sedikit 15 siswa atau 50% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 5 siswa atau 17%. berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan model Problem Based Learning sangat baik. Penggunaan model berbasis masalah atau PBL sangat cocok untuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan siswa yang lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar; ditambah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mereka dapat bertukar pikiran tentang pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan tema yang diajarkan.

Referensi

Abas, S. 2021. ""“Metode dan Media Pendidikan".” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama* Vol. 2, No.2.

Abdillah, C. 2018. “Implementasi Model NHT Berbantuan Powerpoint Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Perencanaan Pengajaran Bagi Mahasiswa Kelas 02PIEM001 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.” *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol.3, No.2.

Abdussamad, H Zuchri, dan M Si Sik. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Adlani, Nazri, dan Maria Hanifah. 2020. “Media Alternatif Whatsapp (WA) Mengatasi Permasalahan Pembelajaran pada Situasi Pendemi Covid 19 di Kelas PGMI Semester IV.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2): 93–110.

Aiman & Ahmad, U., R. 2020. “Problem Based Learning Model (PBL) Literasi Ilmiah siswa sekolah dasar kelas lima.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol. 1, No.1.

Almulla, Mohammed Abdullatif. 2020. "The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning." *Sage Open* 10 (3): 2158244020938702.

Amalia, Rifda, Muhammad Afthon Ulin Nuha, dan Afif Kholisun Nashoih. 2022. "Development of Kosbarab Learning Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Elementary Level Students Based on Android Construct 2." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10 (2): 145–58.

Amelia, Rizki, Sigit Priatmoko, dan Wiku Aji Sugiri. 2021. "Kesulitan guru sekolah dasar dalam mengembangkan desain pembelajaran online di masa pandemi COVID-19." *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5 (2): 198–209.

Amir, Magfirah, Malmia, Taufik., N., I., W.,. 2020. "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar." *Uniqbu Journal of Social Sciences* Vol.1, No.2.

Andi, Ariswoyo & Mujib. 2021. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Model Problem Based Learning (PBL) dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Autograph." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol.5, No.1.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Anomeisa, Agnesia Bergita, dan Dian Ernaningsih. 2020. "Media pembelajaran interaktif menggunakan powerpoint VBA pada penyajian Data berkelompok." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5 (1): 17–31.

Asiyah, Asiyah, Adrian Topano, dan Ahmad Walid. 2021. "Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah Dan hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3): 717–27.

Atminingsih, Dyah, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto. 2019. "Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung." *Mimbar PGSD Undiksha* 7 (2).

Aufa, Mohamad Nor, Rusmansyah Rusmansyah, Muhammad Hasbie, Akhmad Jaidie, dan Amalia Yunita. 2021. "The effect of using e-module model problem based learning (PBL) based on wetland environment on critical thinking skills and environmental care attitudes." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7 (3): 401–7.

Ballesteros, Miguel A, Miguel A Daza, Juan P Valdés, Nicolás Ratkovich, dan Luis H Reyes. 2019. "Applying PBL methodologies to the chemical engineering courses: Unit operations and modeling and simulation, using a joint course project." *Education for Chemical Engineers* 27: 35–42.

Cahyaningtyas, Widiyanto & Kusuma. 2019. "Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL)." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* Vol. 13, No.2.

Dabbagh, Nada. 2019. "Effects of PBL on critical thinking skills." *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*, 135–56.

Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Darwati, Purana, I., I. 2021. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* Vol. 12, No. 1.

Dolmans, D. 2019. "How theory and design-based research can mature PBL practice and research ,." *Advances in Health Sciences Education*.

Fadli, M. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Jil. 21, No.1.

Faizin, K. 2020. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STAI Attanwir Bojonegoro." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No.1.

Jusuf, Rahmathias, dan Asri Maaku. 2020. "Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14 (2): 155–70.

León, Samuel P, dan Inmaculada García-Martínez. 2021. "Impact of the provision of PowerPoint slides on learning." *Computers & Education* 173: 104283.

Musyafa'ah, Nurul, dan Muhammad Afthon Ulin Nuha. 2022. "Gestalt Psychological Theory on Learning Arabic in The Metaverse Era." *Abjadia* 7 (2): 187–200.

Nuha, M. 2019. "Musahamah Barnamaj al-Takhashush fi Tanmiyah Maharah al-Qira'ah fi al- Madrasah al-'Aliyah." *(International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, IJ-ATL, Vol.3, No.2.

Nuha, M. 2020. "Ara Mahdi al-Makhzumi fi Taisir al-Nahw wa Tauzhifuha fi I'dad Kitab al-Nahwal-Ta'limi li Thullab al-Jami'ah KH. Abdul Halim Pacet Mojokerto."

Nuha, Muhammad Afthon Ulin. 2022. "The Effectiveness of Using the SQ3R Method in Improving Maharah Qira'ah in Balaghah Learning at Al-Muhibbin Islamic Boarding School Tambakberas Jombang." *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10 (2): 278–303.

Nuha, Muhammad Afthon Ulin, dan Faedurrohman Faedurrohman. 2022. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1 (2): 203–24.

Nuha, Muhammad Afthon Ulin, dan Nurul Musyafa'ah. 2022. "Improving the Understanding of Maharah Qira'ah Students of MTsN 3 Jombang Using the Question-Answer Relationships Method." *Al-Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pengajarannya= Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 6 (2): 120–33.

Rizkiyah, Wahidatur. 2022. "DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN PROGRAM POWERPOINT UNTUK SANTRIWATI KELAS DUA DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 2 SAMBIREJO MANTINGAN NGAWI." *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal* 13 (01): 21–38.

Sari, Indah Purnama, Anindita Trinura Novitasari, dan Zaeni Miftah. 2020. "Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru." *Research and Development Journal of Education* 6 (2): 31–37.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS